

**PENGARUH EDUKASI “GEMAS” (GERAKAN MAKANAN AMAN DAN SEHAT) DENGAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN GIZI SEHAT UNTUK MENCEGAH STUNTING PADA IBU DENGAN ANAK USIA KURANG 2 TAHUN (BADUTA) DI POSYANDU DESA KALIGARANG**

**Dhea Amanda<sup>1</sup>, Indanah<sup>2</sup>, Sri Karyati<sup>3</sup>**

[amandadhea981@gmail.com](mailto:amandadhea981@gmail.com)<sup>1</sup>, [indanah@umkudus.ac.id](mailto:indanah@umkudus.ac.id)<sup>2</sup>, [srikaryati@umkudus.ac.id](mailto:srikaryati@umkudus.ac.id)<sup>3</sup>

**Universitas Muhammadiyah Kudus**

**ABSTRAK**

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi prioritas kesehatan masyarakat di Indonesia dan berdampak pada pertumbuhan fisik serta perkembangan anak. Salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya stunting adalah rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, dan MP-ASI yang tepat pada anak usia di bawah dua tahun (baduta). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi GEMAS (Gerakan Makanan Aman dan Sehat) dengan media video animasi terhadap pengetahuan gizi sehat untuk mencegah stunting pada ibu baduta di Posyandu Desa Kaligarang, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experiment non-equivalent control group design. Sampel penelitian berjumlah 66 ibu baduta yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberikan edukasi GEMAS menggunakan media video animasi, sedangkan kelompok kontrol diberikan edukasi gizi standar. Sampel penelitian berjumlah 66 ibu baduta yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol masing-masing 33 responden, dengan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki anak usia 6–24 bulan, terdaftar aktif di Posyandu Desa Kaligarang, bersedia menjadi responden, dan mengikuti seluruh rangkaian penelitian, sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak mengikuti intervensi atau tidak menyelesaikan penelitian. Kelompok intervensi diberikan edukasi GEMAS menggunakan video animasi, sementara kelompok kontrol memperoleh edukasi gizi standar melalui ceramah. Pengukuran tingkat pengetahuan responden dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang gizi dan pencegahan stunting yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi untuk menilai perubahan pengetahuan responden. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner pengetahuan gizi ibu berbasis konsep GEMAS dan pencegahan stunting pada anak usia di bawah dua tahun. Kuesioner berisi 30 pertanyaan benar atau salah yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas (Cronbach's Alpha > 0,720). Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test pada kelompok intervensi dan kontrol, kemudian data dikodekan dan dianalisis menggunakan SPSS. Analisis meliputi univariat untuk menggambarkan karakteristik dan tingkat pengetahuan, serta bivariat untuk menilai perbedaan sebelum dan sesudah intervensi serta antar kelompok menggunakan Paired t-test dan Independent t-test, atau uji nonparametrik alternatif bila data tidak berdistribusi normal ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini diharapkan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu pada kelompok intervensi, sehingga edukasi GEMAS dengan video animasi dapat menjadi media edukasi yang efektif dalam upaya pencegahan stunting.

**Kata Kunci:** Edukasi GEMAS, Pengetahuan Ibu, Pencegahan Stunting.

**PENDAHULUAN**

Masalah gizi kurang terutama pada anak stunting masih menjadi isu serius yang banyak terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang muncul akibat kurangnya asupan gizi atau seringnya anak mengalami infeksi dalam jangka waktu lama. Kondisi ini ditandai dengan nilai z-score tinggi badan menurut usia (TB/U) yang berada di bawah -2 standar deviasi (SD) berdasarkan

acuan dari World Health Organization (WHO). Saat ini, angka kejadian stunting di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan sekitar 8,9 juta anak atau setara dengan satu dari tiga anak mengalami kondisi tersebut (Aritonang et al., 2020). Penyebab utama stunting adalah kekurangan asupan gizi yang berlangsung secara kronis (Mutingah, Z., & Rokhaidah, 2021).

Stunting di Indonesia sampai saat ini masih menjadi permasalahan besar dalam bidang kesehatan masyarakat yang bersifat kompleks dan memerlukan penanganan dari berbagai aspek. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak terhadap perkembangan otak, kemampuan berpikir, prestasi belajar, serta produktivitas anak di masa depan. Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, angka prevalensi stunting mencapai 27,7%, yang berarti sekitar satu dari empat balita atau lebih dari delapan juta anak mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis. Angka tersebut memperlihatkan bahwa stunting di Indonesia masih menjadi persoalan yang belum sepenuhnya teratasi, bahkan melebihi batas toleransi yang ditetapkan oleh WHO, yakni 20%. Hal ini menegaskan bahwa upaya pencegahan dan pengendalian stunting harus dilakukan secara lebih intensif dan terpadu, dengan memperkuat edukasi gizi, peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak, serta kerja sama lintas sektor yang melibatkan keluarga, tenaga kesehatan, dan masyarakat luas. Dengan demikian, stunting bukan hanya persoalan kekurangan gizi, tetapi juga indikator penting dari keberhasilan pembangunan sumber daya manusia. Upaya penanganan yang terarah, berkelanjutan, dan berbasis masyarakat menjadi kunci utama untuk membentuk generasi Indonesia yang sehat, cerdas, dan produktif di masa mendatang (Nur Juliana et al., 2023).

Di Provinsi Jawa Tengah, angka prevalensi stunting tercatat sebesar 8,6%, dengan jumlah anak berstatus gizi sangat pendek mencapai 132.359 anak dan kategori pendek sebanyak 34.875 anak (Bank Data Kementerian Dalam Negeri, 2024). Dari 34 kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah, Kabupaten Jepara menempati peringkat kelima dengan jumlah kasus stunting terbanyak (Azizah et al., 2025). Untuk mengatasi hal ini, pemerintah menargetkan penurunan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024 dengan memperkuat peran posyandu sebagai garda terdepan dalam memantau dan mendukung tumbuh kembang anak.

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi anak merupakan salah satu faktor risiko yang dapat membuat ibu melewatkan berbagai hal penting dalam perawatan anak. Contohnya, tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), tidak memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama, serta pemberian MP-ASI yang kurang tepat. Kondisi tersebut dapat berdampak pada status gizi anak yang rendah. Jika perilaku ini terus berlangsung, anak berisiko mengalami gizi buruk atau stunting. Selain itu, keterbatasan akses terhadap sanitasi dan air bersih juga menjadi faktor penyebab stunting, karena kondisi tersebut meningkatkan risiko anak terkena infeksi berulang. Situasi inilah yang kemudian dapat memicu terjadinya stunting (Carin et al., 2024).

Edukasi merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat, dengan tujuan membantu mereka mengubah perilaku yang kurang sehat menjadi perilaku yang lebih sehat (Wigati et al., 2023). Edukasi gizi merupakan salah satu bentuk intervensi yang terbukti paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu serta memperbaiki perilaku mereka dalam memberikan makanan kepada anak. Berdasarkan hasil berbagai studi sistematis, program edukasi gizi yang diberikan tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya gizi, tetapi juga berpengaruh positif terhadap sikap dan keterampilan mereka dalam hal pemberian makan serta perawatan diri. Dampak positif dari edukasi ini

dapat terlihat melalui berbagai indikator kesehatan anak, salah satunya ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata luaran kelahiran yang lebih baik (Prasetyo et al., 2023).

Media penyuluhan dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti video, visual, audio, cetak, maupun multimedia. Jenis media yang dapat digunakan dalam penyuluhan atau edukasi kesehatan salah satunya ialah video animasi. Video animasi merupakan jenis media audio-visual menggambarkan objek yang bergerak dengan suara alami atau suara yang sesuai. Sebagai media, video dapat memberikan informasi yang lebih nyata, dapat diterima secara merata, dapat diulang, atau dihentikan sesuai kebutuhan, yang sangat cocok untuk menjelaskan proses Media edukasi dibuat dengan menganut prinsip bahwa pengetahuan yang ada setiap orang didapat melalui panca indera. Semakin banyak panca indera yang dipakai maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh (Kapti, 2020).

Program GEMAS (Gerakan Makanan Aman dan Sehat) merupakan salah satu inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengonsumsi makanan yang aman, bergizi, dan sehat. Program ini menjadi bagian dari strategi komprehensif pemerintah dalam menangani berbagai permasalahan gizi, seperti stunting, obesitas, serta penyakit tidak menular yang berkaitan dengan pola makan tidak seimbang. Melalui GEMAS, pemerintah menggabungkan pendekatan edukatif, penguatan regulasi, dan pemberdayaan masyarakat guna menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan pola makan sehat. Fokus utama program ini adalah peningkatan literasi gizi masyarakat, khususnya pada kalangan ibu khususnya dengan anak usia di bawah 2 tahun sebagai pihak yang berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait penyediaan makanan bagi anak. Dengan demikian, upaya pencegahan stunting ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama kader kesehatan, ibu hamil, ibu balita, serta kelompok potensial lainnya. Pencegahan ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan berbagai intervensi spesifik dan intervensi sensitif agar hasil yang diperoleh lebih optimal dalam menurunkan angka kejadian stunting di masyarakat (Susilowati et al., 2021).

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi prioritas kesehatan masyarakat di Indonesia dan berdampak pada pertumbuhan fisik serta perkembangan anak. Salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya stunting adalah rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, dan MP-ASI yang tepat pada anak usia di bawah dua tahun (baduta). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi GEMAS (Gerakan Makanan Aman dan Sehat) dengan media video animasi terhadap pengetahuan gizi sehat untuk mencegah stunting pada ibu baduta di Posyandu Desa Kaligarang, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experiment non-equivalent control group design. Sampel penelitian berjumlah 66 ibu baduta yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberikan edukasi GEMAS menggunakan media video animasi, sedangkan kelompok kontrol diberikan edukasi gizi standar. Sampel penelitian berjumlah 66 ibu baduta yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol masing-masing 33 responden, dengan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki anak usia 6–24 bulan, terdaftar aktif di Posyandu Desa Kaligarang, bersedia menjadi responden, dan mengikuti seluruh rangkaian penelitian, sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak mengikuti intervensi atau tidak menyelesaikan penelitian. Kelompok intervensi diberikan edukasi GEMAS menggunakan video animasi, sementara kelompok kontrol memperoleh edukasi gizi standar melalui ceramah. Pengukuran tingkat pengetahuan responden dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang gizi dan pencegahan stunting yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi untuk menilai perubahan pengetahuan responden. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum

dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner pengetahuan gizi ibu berbasis konsep GEMAS dan pencegahan stunting pada anak usia di bawah dua tahun. Kuesioner berisi 30 pertanyaan benar atau salah yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas (Cronbach's Alpha > 0,720) Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test pada kelompok intervensi dan kontrol, kemudian data dikodekan dan dianalisis menggunakan SPSS. Analisis meliputi univariat untuk menggambarkan karakteristik dan tingkat pengetahuan, serta bivariat untuk menilai perbedaan sebelum dan sesudah intervensi serta antar kelompok menggunakan Paired t-test dan Independent t-test, atau uji nonparametrik alternatif bila data tidak berdistribusi normal ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini diharapkan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu pada kelompok intervensi, sehingga edukasi GEMAS dengan video animasi dapat menjadi media edukasi yang efektif dalam upaya pencegahan stunting.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berawal dari upaya peneliti untuk mengkaji efektivitas program edukasi GEMAS (Gerakan Makanan Aman dan Sehat) dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu di Desa Kaligarang. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa meskipun penyuluhan gizi telah dilakukan secara rutin oleh tenaga kesehatan, namun pengetahuan ibu tentang konsep gizi seimbang dan cara mengolah makanan yang benar untuk anak masih belum optimal. Berdasarkan studi pendahuluan berupa observasi lapangan dan wawancara awal, meskipun penyuluhan gizi telah dilakukan secara rutin oleh tenaga kesehatan di Desa Kaligarang, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan pengolahan makanan anak masih belum optimal, sehingga perlu dikaji efektivitas pendekatan edukasi yang lebih inovatif; temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi konvensional sering kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman gizi ibu balita Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al 2022 yang melaporkan bahwa media pembelajaran seperti ceramah dan leaflet belum cukup meningkatkan pengetahuan gizi secara signifikan.

Temuan ini mengidentifikasi adanya kesenjangan antara pelaksanaan edukasi gizi dan peningkatan pengetahuan yang diharapkan. Dengan kata lain, metode edukasi yang diterapkan saat ini belum cukup efektif dalam mengubah pemahaman serta kebiasaan ibu dalam menerapkan prinsip gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan inovasi program edukasi yang lebih komunikatif, menarik, dan sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat, agar pesan gizi dapat lebih mudah diterima dan diaplikasikan oleh para ibu Melalui penerapan program edukasi yang lebih efektif seperti GEMAS, diharapkan ibu dapat memperoleh pemahaman dan panduan gizi yang akurat, kontekstual, serta relevan dengan situasi keluarga masing-masing. Hal ini menjadi sangat penting karena periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan masa kritis dalam upaya pencegahan stunting, di mana peran ibu berperan besar dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Siburian & Ritonga, 2025).

peran perawat dalam menjalin kolaborasi dengan orang tua untuk mencegah stunting. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan pandangan perawat yang terlibat langsung dalam upaya pencegahan stunting, serta orang tua yang memiliki anak berisiko mengalami stunting. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tergali berbagai bentuk kerja sama, hambatan, dan strategi komunikasi yang dilakukan antara perawat dan orang tua dalam proses pencegahan stunting Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan wawasan baru mengenai strategi yang efektif dalam membangun kemitraan antara perawat dan orang tua. Dengan demikian, temuan ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan program intervensi keperawatan yang lebih terarah untuk menurunkan angka stunting di Indonesia melalui peningkatan kolaborasi dan pemberdayaan keluarga (Yunita et al., 2025).

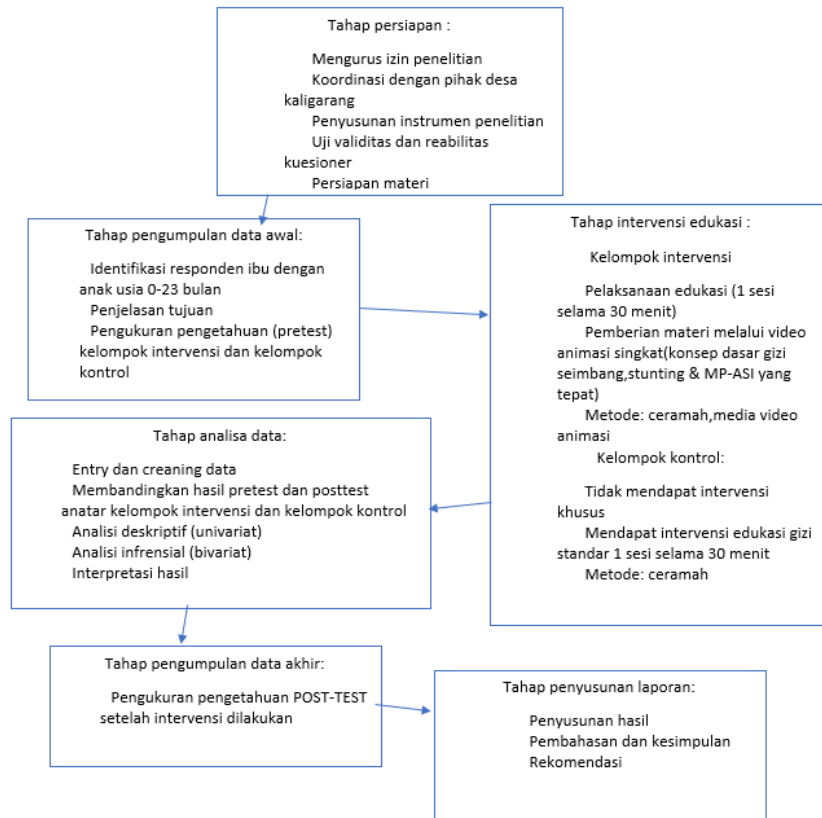
Beberapa penelitian yang membandingkan efektivitas edukasi menggunakan media video dengan media lain menunjukkan bahwa video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan audiens. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dkk. (2020) dan Anggraeni dkk. (2020) mengungkapkan bahwa media video, terutama video animasi, terbukti lebih unggul dibandingkan dengan metode ceramah yang cenderung dengan suara dan dapat menimbulkan kejenuhan pada pembaca (Abdullah A, 2022) Penelitian yang dilakukan oleh Farida dkk. (2020) dan diperkuat oleh temuan Utaminingtyas & Muji Lestari (2020) juga menunjukkan bahwa penyuluhan gizi seimbang pada balita menggunakan media leaflet memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penerapan gizi seimbang bagi anak (Khusni & Simanungkalit, 2022). Beberapa penelitian telah membandingkan efektivitas edukasi gizi menggunakan media video dengan media lainnya dan menunjukkan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran. Penelitian oleh Abdullah et al. (2020) dan Anggraeni et al. (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan media video, khususnya video animasi, lebih unggul dibandingkan metode ceramah yang cenderung bersifat satu arah, hanya mengandalkan suara, serta berpotensi menimbulkan kejenuhan pada audiens (Abdullah, 2022). Selain media video, penelitian oleh Farida et al. (2020) yang diperkuat oleh Utaminingtyas dan Muji Lestari (2020) menunjukkan bahwa edukasi gizi seimbang menggunakan media leaflet juga secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penerapan gizi seimbang pada balita (Khusni & Simanungkalit, 2022). Namun demikian, media cetak seperti leaflet masih memiliki keterbatasan dari segi daya tarik visual dan penyampaian informasi yang dinamis dibandingkan dengan media audiovisual.

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih terbatas pada edukasi gizi umum tanpa mengintegritaskan konsep GEMAS dengan media video. Selain itu, konsep penelitian terdahulu umumnya dilakukan di wilayah perkotaan sedangkan daerah perdesaan seperti Desa Kaligarang yang memiliki angka stunting cukup tinggi yang belum diteliti. (Dinkes kabupaten jepara).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti pengaruh edukasi GEMAS menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan ibu dalam mencegah stunting di Desa Kaligarang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan quasi experiment (eksperimen semu) dan desain non-equivalent control group design. Desain ini digunakan karena peneliti tidak melakukan randomisasi terhadap kelompok, dengan memberikan perlakuan (edukasi GEMAS dengan video animasi pada kelompok intervensi dan perlakuan berbeda (edukasi gizi standar dengan) pada kelompok kontrol. Namun tetap dapat membandingkan hasil pretest dan posttest antara kelompok intervensi dan kontrol. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi GEMAS dengan video animasi, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan gizi ibu untuk mencegah stunting (Simanungkalit, S. F. 2024).



Program edukasi GEMAS dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi kelompok kecil selama kurang lebih 30 menit menggunakan media video animasi sebagai pembanding antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. video dan kuesioner tersebut telah melalui proses validasi isi oleh ahli gizi serta dosen keperawatan komunitas. Kegiatan intervensi diberikan satu minggu terdapat 2 kali dua kali intervensi dengan jadwal di posyandu sasono putro 4 mendapatkan intervensi di hari selasa (kelompok intervensi) dan posyandu sasono putro mendapatkan edukasi di hari jumat (kelompok kontrol).

Tahab	kegiatan	keterangan
Persiapan	Izin ,uji validitas,persiapan video animasi	10-20 oktober 2025
Pelaksanaan	Pretest ,edukasi dan postttest	1-7 novenber 2025
Analisis	Entry daya,analisis SPSS,penyusunan laporan	10-1 desember 2025

Desain penelitian ini digunakan untuk melihat perbedaan peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi, sekaligus membandingkan hasilnya antara kedua kelompok (sugiyono, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Desa Kaligarang, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara. Posyandu Desa Kaligarang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang berperan penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang anak usia di bawah dua tahun

(baduta). Posyandu ini secara rutin menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan, seperti penimbangan balita, pemberian imunisasi, pemantauan status gizi, serta penyuluhan kesehatan bagi ibu yang memiliki anak baduta. Lingkungan posyandu berada di wilayah pedesaan dengan karakteristik masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan kesehatan, sehingga mendukung pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama 30 hari, terhitung mulai tanggal 15 November sampai dengan 15 Desember 2025, dengan melibatkan ibu yang memiliki anak usia kurang dari dua tahun (baduta) sebagai responden penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi “GEMAS” (Gerakan Makanan Aman dan Sehat) dengan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan gizi sehat dalam upaya pencegahan stunting.

Dalam pelaksanaannya, responden dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi, responden terlebih dahulu diberikan kuesioner pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal ibu mengenai gizi sehat dan pencegahan stunting pada anak baduta. Selanjutnya, responden diberikan edukasi GEMAS melalui media video animasi yang berisi informasi mengenai pentingnya gizi seimbang, keamanan pangan, serta praktik pemberian makanan yang sehat dan aman bagi anak baduta sebagai upaya pencegahan stunting. Setelah pemberian edukasi selesai, responden kembali diberikan kuesioner posttest untuk mengetahui adanya perubahan atau peningkatan tingkat pengetahuan setelah intervensi.

Sementara itu, kelompok kontrol juga diberikan kuesioner pretest dan posttest, namun tidak diberikan edukasi menggunakan media video animasi. Kelompok kontrol memperoleh materi edukasi GEMAS melalui metode penyampaian konvensional berupa presentasi PowerPoint (PPT) yang disampaikan secara langsung oleh peneliti. Dengan demikian, perbedaan perlakuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol terletak pada media edukasi yang digunakan, yaitu video animasi pada kelompok intervensi dan PowerPoint pada kelompok kontrol.

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan bantuan komputerisasi melalui program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk mengetahui pengaruh edukasi GEMAS dengan video animasi terhadap pengetahuan gizi sehat pada ibu dengan anak baduta di Posyandu Desa Kaligarang.

### **Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif yang telah dilaksanakan mengenai Pengaruh Edukasi “GEMAS” (Gerakan Makanan Aman dan Sehat) dengan Video Animasi terhadap Pengetahuan Gizi Sehat untuk Mencegah Stunting pada Ibu dengan Anak Usia Kurang Dua Tahun (Baduta) di Posyandu Desa Kaligarang, maka diperoleh gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

#### **1. Umur Responden**

Tabel 1 Distribusi Usia Responden (Ibu Baduta) pada Penelitian Edukasi GEMAS (N=66)

<b>Kelompok</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Minimal</b>	<b>Maksimal</b>
Intervensi	30.36	31.00	20	40
Kontrol	30.52	30.00	20	40

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata (mean) usia responden antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol tidak jauh berbeda yaitu 30,36 tahun. Untuk usia minimal dan maksimal antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sama yaitu usia minimal 20 tahun dan usia maksimal 40 tahun. Nilai median usia pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol relatif sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik usia responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol bersifat

homogen.

## 2. Jenis Kelamin Responden

Seluruh responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia baduta, sehingga seluruh responden berjenis kelamin perempuan (100%) baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

## 3. Pendidikan Responden

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden (Ibu Baduta) pada Penelitian Edukasi Gemas (N=66)

Pendidikan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
SMP	4	12.1	9	27.3
SMA	21	63.7	24	72.7
Sarjana (S1)	8	24.2	0	0.0
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian distribusi pendidikan responden antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ada beberapa perbedaan yaitu ada 8 (24,2%) lulusan sarjana pada kelompok intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada lulusan sarjan. Namun demikian, mayoritas penduduk antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol lulusan SMA. Tingkat pendidikan responden yang didominasi oleh pendidikan menengah menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan dasar yang cukup untuk menerima dan memahami informasi kesehatan, khususnya terkait edukasi gizi sehat dalam upaya pencegahan stunting.

## 4. Pekerjaan Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden (Ibu Baduta) pada Penelitian Edukasi GEMAS (N=66)

Pekerjaan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Ibu Rumah Tangga	4	12.1	9	27.3
Karyawan Swasta	10	30.3	2	6.1
Buruh Pabrik	4	12.1	10	30.3
Wiraswasta	4	12.1	7	21.2
Pedagang	3	9.1	5	15.1
Guru	3	9.1	0	0.0
Perawat	3	9.1	0	0.0
PNS	2	6.1	0	0.0
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 3. dapat disimpulkan bahwa pekerjaan responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol bervariasi. Pada kelompok intervensi, pekerjaan terbanyak adalah karyawan swasta (30,3%), sedangkan pada kelompok kontrol didominasi oleh buruh pabrik (30,3%). Meskipun terdapat perbedaan jenis pekerjaan yang dominan pada masing-masing kelompok, secara umum responden pada kedua kelompok berasal dari latar belakang pekerjaan yang beragam. Namun, secara umum seluruh responden merupakan ibu yang berperan langsung dalam pengasuhan dan pemenuhan gizi anak baduta.

## Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univariat

#### a. Rata- Rata Skor Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi GEMAS pada Kelompok Intervensi

Tabel 4. Distribusi Skor Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi GEMAS pada Kelompok Intervensi (N=66)

Pengetahuan	Kuesioner Deteksi Dini				95%CI	
	Mean	SD	Min	Ma x	Lower	Upper
Pretest	17.18	2.24	15	28	16.39	17.98
Posttest	26.76	1.92	24	30	26.08	27.44
<b>Selisih Mean</b>		<b>9.58</b>				

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 4. Terdapat kenaikan rata-rata skor kuesioner deteksi dini pada kelompok intervensi setelah pelaksanaan edukasi GEMAS. diketahui bahwa pada kelompok intervensi, rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi adalah 17,18, sedangkan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 26,76. Selisih rata-rata skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi adalah sebesar 9,58. Nilai 95% Confidence Interval (CI) menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum edukasi berada pada rentang 16,39–17,98, sedangkan setelah edukasi berada pada rentang 26,08–27,44, yang menggambarkan adanya peningkatan skor pengetahuan responden.

#### b. Rata-rata Skor Pengetahuan Responden pada Kelompok Kontrol

Tabel 5. Distribusi Skor Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pengukuran (N=66)

Kelompok Kontrol	Kuesioner Deteksi Dini				95%CI		
	Mean	Median	Min	Max	SD	Lower	Upper
Pretest	16.27	16.00	14	18	1.53	15.73	16.81
Posttest	19.45	19.00	17	22	1.28	19.00	19.91
<b>Selisih Mean</b>			<b>3.18</b>				

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa pada kelompok kontrol, rata-rata skor pengetahuan responden sebelum pengukuran adalah 16,27, sedangkan setelah pengukuran meningkat menjadi 19,45. Selisih rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah pengukuran pada kelompok kontrol adalah sebesar 3,18. Rentang 95% CI menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum pengukuran berada pada interval 15,73-16,81, sedangkan setelah pengukuran berada pada interval 19,00-19,91.

### 2. Analisis Bivariat

#### a. Uji Normalitas Data Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Tabel 6. Uji Normalitas Data Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol terhadap Skor Pengetahuan Gizi Sehat (N=66)

Kelompok	Nilai p	Keterangan
<b>Intervensi</b>		
Pretest	0.200	Terdistribusi normal
Posttest	0.086	Terdistribusi normal
<b>Kontrol</b>		
Pretest	0.112	Terdistribusi normal
Posttest	0.200	Terdistribusi normal

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 6. hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa data skor pengetahuan gizi sehat pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, baik pada pengukuran pretest maupun posttest, memiliki nilai  $p > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal sehingga analisis statistik dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik.

**b. Perbedaan Rata-Rata Skor Pengetahuan Pretest dan Posttest pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol**

Tabel 7. Hasil Uji Paired t-test Skor Pengetahuan Gizi Sehat (N=66)

Kelompok	Pengukuran	Mean	MD	SD	SE	p-value	t-hitung	n
Intervensi	Pretest	17.18	9.58	2.11	0.367	0.001	-26.12	33
	Posttest	26.76						
Kontrol	Pretest	16.27	3.18	1.64	0.285	0.001	-10.46	33
	Posttest	19.45						

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 7. hasil uji Paired t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi GEMAS pada kelompok intervensi dengan nilai  $p = 0.001$  ( $p < 0.05$ ) dan selisih mean sebesar 9.58.

Pada kelompok kontrol juga terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pengukuran dengan nilai  $p = 0.001$  ( $p < 0.05$ ) dan selisih mean sebesar 3.18. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan skor pengetahuan pada kelompok intervensi lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

**c. Perbedaan Peningkatan Skor Pengetahuan antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol**

Tabel 8. Hasil Uji Independent t-test Peningkatan Skor Pengetahuan Gizi Sehat (N=66)

Kelompok	Mean	SD	SE	MD	p	t-hitung	95% CI	
							Lower	Upper
Intervensi	9.58	2.11	0.367	6.40	0.001	14.87	5.52	7.28
Kontrol	3.18	1.64	0.285					

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil uji Independent t-test pada Tabel 8. diperoleh nilai  $p = 0.001$  ( $p < 0.05$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan skor pengetahuan gizi sehat yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Rata-rata peningkatan skor pengetahuan pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi GEMAS dengan video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi sehat untuk mencegah stunting pada ibu dengan anak usia baduta.

**Pembahasan**

**Pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah pemberian Pendidikan Kesehatan GEMAS dengan video animasi pada kelompok intervensi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi GEMAS (Gerakan Makanan Aman dan Sehat) menggunakan media video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan gizi sehat pada ibu yang memiliki anak usia kurang dari dua tahun (baduta) di Posyandu Desa Kaligarang, yang ditunjukkan oleh adanya perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar ibu masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait gizi seimbang, keamanan

pangan, serta upaya pencegahan stunting, termasuk pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan gizi pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pemberian ASI eksklusif, MP-ASI yang sesuai usia, dan pemilihan bahan makanan yang aman dan bergizi (Indanah, 2024). Setelah pelaksanaan edukasi GEMAS dengan video animasi, pengetahuan ibu meningkat secara bermakna, ditandai dengan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep makanan aman dan sehat, keberagaman makanan, kecukupan zat gizi makro dan mikro, serta peran gizi dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak dengan nilai rata-rata 26,76. Sehingga edukasi ini efektif sebagai upaya pencegahan stunting pada baduta.

Pada penelitian ini, dilakukan kepada 66 orang tua anak usia baduta di podyandu Desa Kaligarang, Jepara. Responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang menerima edukasi melalui video animasi GEMAS dan kelompok kontrol hanya mendapatkan edukasi standar tentang gizi. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah diberikan edukasi, pada kelompok intervensi pengetahuan orang tua sebelum diberikan edukasi 17,18 sedangkan sesudah diberikan edukasi menjadi 26,76 selisih rata-rata peningkatan sebesar 9,58. Ini menunjukkan bahwa edukasi GEMAS menggunakan media video animasi dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan mudah dipahami orang tua. Sedangkan kelompok kontrol, skor pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi standar hanya meningkat sedikit, yaitu dari 16,27 menjadi 19,45 dengan selisih 3,18. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi GEMAS dengan video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai gizi sehat dan pencegahan stunting dibandingkan dengan edukasi standar dengan presentasi powerpoint.

Media video animasi memiliki daya tarik visual dan auditori yang mampu meningkatkan perhatian serta retensi pengetahuan orang tua. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayah (2023) melaporkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi gizi berbasis animasi karena media ini mampu melibatkan aspek visual dan auditori secara bersamaan dan mengaktifkan 2 indera sekaligus yaitu indera penglihatan dan pendengaran yang lebih mudah diingat oleh responden. Edukasi berbasis video efektif meningkatkan pengetahuan orang tua tentang makanan aman dan sehat yang mudah dipahami dan dapat di ulang kembali sesuai dengan kebutuhan responden.

Selain itu, penelitian Prasetyo dan Kusuma (2022) yang menyatakan bahwa media video animasi mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat ibu terhadap materi gizi dibandingkan metode konvensional, terutama jika penyampaian video dilakukan secara visual dan melalui animasi yang menarik. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan GEMAS dapat dijadikan strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan orang tua dalam pemberian makanan aman dan sehat pada baduta.

### **Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Sehat Untuk Mencegah Stunting Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol**

Hasil analisis statistik data menggunakan uji paired t-test, diperoleh bahwa rata-rata tingkat pengetahuan orang tua pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi GEMAS dengan media video animasi dengan nilai  $p = 0.001$  ( $p < 0,05$ ) dan selisih mean 9.58, sementara itu pada kelompok kontrol meskipun terjadi peningkatan hasil uji paired t-test juga menunjukkan nilai  $p = 0.001$  ( $p < 0,05$ ) dan selisih mean 3.18. Secara signifikan kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya memperoleh edukasi gizi standar. Nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan  $p < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode edukasi GEMAS berbasis video animasi memiliki efektivitas yang lebih baik dalam meningkatkan

pengetahuan orang tua dibandingkan metode edukasi konvensional. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi yang interaktif dan visual mampu meningkatkan pemahaman orang tua terhadap materi gizi dan pencegahan stunting secara lebih optimal.

### **Perbandingan Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Sehat Untuk Mencegah Stunting Pada Kelompok Interensi dan Kelompok Kontrol**

Berdasarkan uji Independent t-test terhadap selisih nilai pre-test dan post-test, diperoleh nilai  $p < 0,05$ , yang mengindikasikan adanya perbedaan peningkatan pengetahuan yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Peningkatan yang lebih besar pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa edukasi GEMAS menggunakan media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua terkait gizi sehat dan pencegahan stunting dibandingkan edukasi gizi standar. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa tingkat pengetahuan gizi ibu memiliki peran penting dalam pencegahan malnutrisi pada balita. Ibu dengan pemahaman gizi yang baik cenderung memiliki anak dengan status gizi yang lebih optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa selain usia ibu, faktor pendidikan serta kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi juga berkontribusi dalam menentukan status gizi balita. Oleh karena itu, edukasi gizi bagi ibu hamil dan menyusui merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan dan kehidupan anak (Indanah, 2025). Menurut pendapat peneliti, peningkatan pengetahuan tersebut terjadi karena media video animasi mampu menyajikan informasi secara visual dan audio secara bersamaan, sehingga memudahkan ibu dalam memahami materi yang bersifat abstrak seperti konsep gizi seimbang, pencegahan stunting, serta praktik pemberian MP-ASI yang tepat. Selain itu, tampilan animasi yang menarik dan bahasa yang sederhana membuat ibu lebih fokus dan tidak mudah merasa jenuh selama proses edukasi berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Morgado et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis video memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar di bidang kesehatan, serta didukung oleh penelitian Setiawan dan Hartati (2024) yang menegaskan bahwa penggunaan media digital seperti video animasi mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar orang tua, khususnya ibu baduta. Oleh karena itu, edukasi GEMAS berbasis video animasi dapat dijadikan sebagai strategi promosi kesehatan yang efektif dalam mendukung upaya pencegahan stunting pada anak usia di bawah dua tahun, terutama di wilayah pedesaan.

### **Pendapat Peneliti**

Menurut pandangan peneliti, efektivitas edukasi GEMAS melalui media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tidak semata-mata dipengaruhi oleh penggunaan media audiovisual, melainkan juga karena isi materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ibu baduta dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian contoh menu MP-ASI, gambaran proses pertumbuhan anak, serta penjelasan mengenai dampak kekurangan protein dan zat gizi mikro menjadikan materi lebih nyata, aplikatif, dan mudah dipahami. Selain itu, ibu pada kelompok intervensi menunjukkan respons yang lebih positif, seperti meningkatnya perhatian dan partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab setelah pemutaran video, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif. Peneliti juga menilai bahwa pendekatan berbasis visual lebih relevan dengan perkembangan era digital saat ini, karena masyarakat cenderung lebih terbiasa dan tertarik pada media berbentuk video dibandingkan dengan materi tertulis.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait waktu pelaksanaan yang terbatas, sehingga penilaian terhadap tingkat pengetahuan orang tua hanya dilakukan dalam periode yang relatif singkat setelah intervensi edukasi diberikan. Hal tersebut menyebabkan

penelitian belum dapat menggambarkan secara menyeluruh keberlangsungan peningkatan pengetahuan orang tua dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Selain itu, keterbatasan durasi penelitian juga membatasi evaluasi terhadap perubahan sikap dan perilaku orang tua dalam penerapan praktik gizi sehat serta upaya pencegahan stunting dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat perubahan perilaku memerlukan proses yang berkelanjutan dan penguatan materi secara berulang, hasil penelitian ini lebih mencerminkan dampak awal dari intervensi edukasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan dengan periode observasi yang lebih panjang disertai pemantauan berkelanjutan guna menilai efektivitas edukasi secara lebih mendalam serta dampaknya terhadap perubahan perilaku dan status gizi anak dalam jangka panjang.

## **KESIMPULAN**

Sebelum diberikan intervensi, tingkat pengetahuan ibu pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol masih dalam kategori rendah hingga sedang. Setelah diberikan edukasi gizi standar, terjadi peningkatan pengetahuan dengan adanya perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi. Pada kelompok edukasi GEMAS dengan video animasi, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dari nilai rerata 17,18 menjadi 26,76 ( $p < 0,05$ ). Terdapat perbedaan perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dan secara umum edukasi GEMAS berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan gizi sehat untuk mencegah stunting pada ibu baduta di Posyandu Desa Kaligarang.

### **Saran**

#### **1. Bagi Institusi**

Lembaga kesehatan dan pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi GEMAS berbasis media video animasi secara berkesinambungan sebagai salah satu upaya promosi kesehatan dalam pencegahan stunting. Pemanfaatan media edukasi yang bersifat interaktif dan menarik oleh tenaga kesehatan dinilai penting untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi gizi kepada masyarakat. Melalui pendekatan tersebut, informasi yang disampaikan diharapkan lebih mudah dipahami, mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran orang tua, dan mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam menerapkan praktik gizi sehat sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting.

#### **2. Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan peran serta dan keterlibatan aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan edukasi gizi, serta memanfaatkan informasi yang diperoleh sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait pemenuhan gizi anak. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam penyediaan makanan bergizi seimbang dan pola asuh yang mendukung kesehatan anak. Penerapan praktik gizi sehat yang tepat diyakini mampu membantu memenuhi kebutuhan gizi anak secara optimal, sehingga dapat berkontribusi dalam pencegahan stunting serta mendukung proses tumbuh kembang anak secara maksimal sesuai dengan tahapan usianya.

#### **3. Bagi Peneliti**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan memperpanjang waktu pelaksanaan dan periode pemantauan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keberlanjutan peningkatan pengetahuan serta perubahan sikap dan perilaku orang tua dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian mendatang disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta menjangkau wilayah penelitian yang lebih beragam agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Pengkajian terhadap variabel lain, seperti pola pengasuhan,

kepatuhan dalam penerapan praktik gizi sehat, serta dampak edukasi terhadap status gizi anak, juga perlu dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas edukasi GEMAS dalam upaya pencegahan stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah A. (2022). Perbandingan Antara Leaflet dan Video Berbahasa Daerah dalam Meningkatkan Pengetahuan ibu tentang stunting.
- Aritonang, E. A., Margawati, A., & Fithra Dieny, F. (2020). Analysis of Food Expenditure, Food Security, and Nutrient Intake of Children Under Two Years (Baduta) as Risk Factors for Stunting. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 71–80. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>
- Azizah, N., Puspitasari, I., Universitas, D., & Kudus, M. (2025). KORELASI STATUS GIZI BERDASARKAN LINGKARAN LINGGARAN TUBUH (LILA) IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BABY ALITA DI I. 16, 221–229.
- Banjarmasin, M., & Asuh, P. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1). <https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959>
- Banowo, A. S., & Hidayat, Y. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Praktik Pemberian Makan Pada Baduta Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 765. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1539>
- Carin, V., Juwandhi, A. R., Anwar, K., Setyowati, A., & Fitri, Y. P. (2024). Pengaruh Edukasi Pencegahan Stunting dengan Media Buku Saku Digital dan Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita di Posyandu Merah Delima, Kota Tangerang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 163–170. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1047>
- Devirgiliis, C., et al. (2024). Pengaruh Konsumsi Buah dan Sayur terhadap Kesehatan Manusia. Pangan (MDPI).
- Handayani, D. (2023). Handayani, D. et al. (2023). Edukasi gizi dengan media leaflet meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 11(2), 155–164.
- Hidayah, N. et al. (2023). Pengaruh Penggunaan Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang pada Balita. *Jurnal Promkes Indonesia*.
- Kapti, R. . (2020). Efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare di dua rumah sakit kota Malang. *Ilmu Keperawatan*.
- Keluarga, K., Tingkat, D. A. N., Asupan, K., Gizi, Z. A. T., Risiko, F., Stunting, K., & Baduta, P. (2020). *Journal of*. 9.
- kementrian kesehatan RI. (2022). Kementerian Kesehatan RI. (2022). Pedoman Gerakan Makanan Aman dan Sehat (GEMAS).
- Khusni, I. F., & Simanungkalit, S. F. (2022). Edukasi Gizi Seimbang Dengan Media Leaflet Pada Ibu Balita Di Kelurahan Pasir Putih Kota Depok. *Senapenmas*, 336–350. <https://journal.untar.ac.id/index.php/PSENAPENMAS/article/view/21106%0Ahttps://journal.untar.ac.id/index.php/PSENAPENMAS/article/download/21106/12992>
- Mayer, et al. (2022). Pembelajaran Multimedia (edisi ke-3).
- Mititelu, M., et al. (2024). Asam Lemak Tak Jenuh Ganda dan Kesehatan Manusia. Pangan (MDPI). Asam Lemak Tak Jenuh Ganda Dan Kesehatan Manusia. Pangan (MDPI).
- Morgado, M., et al. (2024). Pendekatan berbasis video dalam pendidikan kesehatan: Tinjauan sistematis dan meta-analisis.
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49-57. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49–57.
- Notoatmojo, S. (2017). Metode Penelitian Kesehatan. In Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2017). Metode Penelitian Kesehatan. In Rineka Cipta.
- Nur Juliana, Rahim, F., Liambana, E. S. M., & Andriani, W. O. S. (2023). Edukasi Stunting Menggunakan Media Poster di Desa Liangkabori. *SENTRA DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–15. <https://doi.org/10.59823/dedikasi.v1i1.11>

- Pakpahan, M., Hutapea, A. D., & Deborah, S. (2020). (2020). KEPERAWATAN KOMUNITAS. 22 Des 2020. Pakpahan, M., Hutapea, A. D., & Deborah, S. (2020). KEPERAWATAN KOMUNITAS. Yayasan Kita Menulis.
- Petrika, Y. (2024). No TitleImplementasi pendidikan gizi dan demonstrasi pemberian suplemen kalsium tinggi dalam pencegahan stunting: Tingkat pengetahuan dan kepuasan ibu dengan balita. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*.
- Prasetyo, A., & Kusuma, R. (2022). Pemanfaatan Media Animasi dalam Pembelajaran Kesehatan untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat. *Jurnal Pendidika Kesehatan*.
- Prasetyo, Y. B., Permatasari, P., & Susanti, H. D. (2023). The effect of mothers' nutritional education and knowledge on children's nutritional status: a systematic review. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00114-7>
- Qin, P., et al. (2022). Tinjauan Protein Nabati dari Kedelai: Kesehatan, Keamanan, dan Kualitas Gizi. *Ilmu Pangan dan Kesejahteraan Manusia*.
- Sampe, S. A., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). [The Relationship between Exclusive Breastfeeding and Stunting in Toddlers]. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 448–455. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.314>
- Setiawan, A. et al. (2024). Media Edukasi Kesehatan Berbasis Animasi Digital untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat. *Jurnal Edukasi Indonesia*.
- Setiawan, B., & Hartati, T. (. (2024). Pemanfaatan Media Video Animasi Digital dalam Edukasi Kesehatan Masyarakat Era Digitalisasi. *Komunikasi Kesehatan Indonesia*.
- Sheffield, S., et al. (2024). Pentingnya Nutrisi Makanan Hewani dalam Pola Makan Sehat. *Frontiers in Nutrition*.
- Siburian, U. D., & Ritonga, P. (2025). Comparing Video Media and Teaching Aids to Improve Maternal Knowledge of the 'Fill My Plate' Nutrition Program: A Quasi-Experimental Study in Indonesia. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 7(1), 117. <https://doi.org/10.30829/contagion.v7i1.24328>
- Simanungkalit, S. F., Simanjanrang, C., Wahyuningsih, U., & Sihite, E. M. (2024). (2024). No TitleChanges in knowledge of mothers who have stunting and not stunting toddlers using booklet, flipchart and poster media. *Urnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*.
- SINAGA, I. (2024). <https://repository.poltekkes-medan.ac.id/id/eprint/812/>.
- sugiyono. (2021). Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, E., Surani, E., & Hudaya, I. (2021). PKM Kelompok Kader Dan Ibu Balita Dalam Germas Ceting (Gerakan Masyarakat Cegah Stunting) Sebagai Upaya Pencegahan Balita Stunting. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 959–968. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.776>
- UmiFaridah,Indanah (2025). Hubungan Usia Kehamilan Ibu Dengan Status Nutrisi Pada Balita. 4(3), 4543–4551.
- Wianti, A., Setyowati, R., & Wahyuni, S. (2025). Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Mencegah Terjadinya Stunting Pada Balita. 2(11), 5033–5038.
- Wigati, A., Sari, F. Y. K., & Suwanto, T. (2023). Pentingnya Edukasi Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 155–162. <https://doi.org/10.26751/jai.v4i2.1677>
- Yunita, A., Ni'matul Maula, L., Rahmawati, E., Mulia, S. B., & Kediri, P. (2025). Peran Kolaborasi Tenaga Kesehatan dan Orang Tua dalam Pencegahan Stunting: Studi Kualitatif The Role of Collaboration between Health Workers and Parents in Stunting Prevention: A Qualitative Study. 4(1), 2870–7976.